



Kerumunan di Kampung

Naik

JOGJA-Pemerintah resmi memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat hingga 25 Juli.

Ujang Hasanudin
hasanudin@harianjogja.com

Pemda DIY menyebut sudah ada penurunan mobilitas warga di tempat umum dan pusat perbelanjaan selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

► Kerumunan di permukiman warga di DIY meningkat hingga 19%.

► Peningkatan mobilitas di permukiman terjadi karena banyak masyarakat yang bekerja dari rumah (*work from home*).

Masyarakat (PPKM) Darurat di atas 20%.

Namun kerumunan justru pindah ke permukiman atau kampung. Bahkan

kerumunan di permukiman warga meningkat sampai 19%.

"Hasil evaluasi kami [selama PPKM Darurat] sebetulnya agak memprihatinkan adalah mobilitas penduduk dalam perumahan justru ada kenaikan 19 persen," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarman Baskara Aji, Senin (19/7).

Kadarman Baskara Aji menjelaskan data peningkatan mobilitas



dan kerumunan di permukiman perumahan itu berdasarkan pantauan dari Google Traffic dan Facebook Mobility.

Ia mengatakan memang masyarakat tidak bepergian ke tempat umum atau tempat wisata, tetapi mereka tetap keluar rumah dan berkerumun di area permukiman.

► Halaman 11

Kerumunan di...

Baskara Aji menyayangkan kerumunan masih terjadi dan membahayakan karena berpotensi terjadi penularan Covid-19 dari klaster keluarga dan tetangga. Dia berharap jika masyarakat tidak ada keperluan mendesak untuk tidak keluar rumah dan berkerumun bersama tetangga.

Untuk mengantisipasi kerumunan di permukiman, Pemda DIY meminta Satgas Penanganan Covid-19 tingkat RT dan RW agar saling mengawasi. "Kalau ada keperluan mendesak harus pakai masker. Sebetulnya rahasia utama adalah pakai masker, kalau benar memakai maskernya dan sesuai standar bisa terhindar [dari penularan Covid-19]," ujar Baskara Aji.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY, Noviar Rahmad, menambahkan peningkatan mobilitas di permukiman karena banyak masyarakat yang melakukan *work from home* atau WFH. Kemudian anak-anak juga hampir semuanya belajar secara daring sehingga banyak yang bermain di lingkungan. Di sisi lain untuk mobilitas secara umum seperti tempat rekreasi, perkantoran, dan lain-lain di DIY telah menurun hingga 20,1%.

Untuk menurunkan mobilitas di permukiman, Noviar akan memaksimalkan satgas di tingkat kelurahan.

Pemda DIY menyampaikan terjadi penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per 20 Juli sebanyak 1.872 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 95.948 kasus.

Penambahan kasus positif ini berdasarkan pemeriksaan sampel harian sebanyak 8.078 sampel dari orang yang diperiksa sebanyak 8.056 orang. Total sampel diperiksa sebanyak 488.311 sampel, dan jumlah orang diperiksa sebanyak 461.450 orang.

Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji mengatakan berdasarkan riwayat penambahan kasus positif terbanyak dari hasil *tracing* kontak kasus positif sebanyak 1.682 kasus, periksa mandiri (154), *screening* karyawan kesehatan (2), dan belum ada info atau belum diketahui riwayatnya sebanyak 34 kasus.

Pada hari yang sama juga terjadi penambahan kasus meninggal dunia sebanyak 70 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 2.508 kasus.

Penambahan kasus sembuh sebanyak 1.150 kasus, sehingga total sembuh menjadi 64.913 kasus.

Perpanjangan PPKM

Sementara itu, keputusan perpanjangan PPKM Darurat langsung disampaikan Presiden Joko Widodo pada Selasa malam. Jokowi mengumumkan perpanjangan PPKM Darurat hingga 25 Juli dan akan membuka bertahap mulai 26 Juli 2021.

"Karena itu jika tren kasus terus menurun, maka 26 Juli 2021 pemerintah akan melakukan pembukaan secara bertahap," kata Jokowi dalam pernyataan yang disiarkan melalui kanal

Youtube Sekretariat Presiden, Selasa malam.

Menurut Presiden Jokowi, PPKM Darurat diterapkan untuk menurunkan penularan Covid-19 dan mengurangi kebutuhan masyarakat untuk pengobatan di rumah sakit.

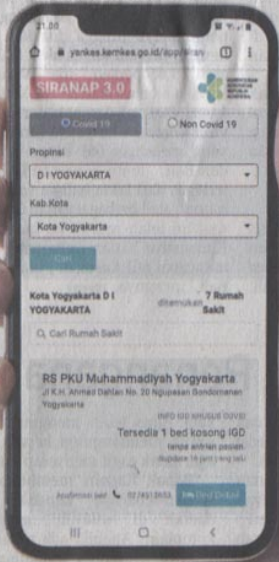
Mantan Gubernur DKI itu menambahkan setelah dilaksanakan PPKM Darurat terlihat dari data penambahan kasus dan keterisian tempat tidur rumah sakit menurun.

"Kita selalu memantau, memahami dinamika di lapangan dan juga mendengar suara-suara masyarakat terdampak dari PPKM," ungkap Presiden.

Bila kasus Covid-19 terus menurun, pasar tradisional yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari diizinkan dibuka sampai pukul 20.00 WIB dengan kapasitas 50%.

"Pasar tradisional selain yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari, diizinkan buka sampai pukul 15.00 WIB dengan kapasitas maksimal 50 persen tentu saja dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, yang pengaturannya akan ditetapkan pemerintah daerah," katanya.

Selain itu, pedagang kaki lima, toko kelontong, agen/outlet voucher, pangkas rambut, *laundry*, pedagang asongan, bengkel kecil, cucian kendaraan, dan usaha kecil lainnya yang sejenis, diizinkan buka dengan protokol kesehatan ketat sampai dengan pukul 21.00 WIB yang pengaturan teknisnya diserahkan kepada pemerintah daerah. (Antara)



CARA MENGECEK KETERSEDIAAN TEMPAT TIDUR RUMAH SAKIT DENGAN SIRANAP

Pemerintah mengoperasikan aplikasi *Siranap*, layanan pemantauan ketersediaan tempat tidur rawat inap di sejumlah rumah sakit (RS). Kementerian Kesehatan mengimbau hanya pasien Covid-19 dengan gejala sedang hingga berat yang dirawat di RS guna menghindari penumpukan dan risiko yang lebih parah.

ALUR PENGGUNAAN SIRANAP 3.0

- ✓ Buka aplikasi *Siranap 3.0* melalui link: https://yankes.kemkes.go.id/app/siranap/rumah_sakit
- ✓ Pilih kategori tempat tidur Covid-19.
- ✓ Pilih lokasi provinsi dan kabupaten/kota lalu klik "cari".
- ✓ Aplikasi akan menunjukkan data sejumlah RS yang masih memiliki tempat tidur belum terisi.
- ✓ Klik "Bed detail" Keluarga dapat menghubungi rumah sakit untuk konfirmasi.

KATEGORI PERAWATAN PASIEN

DIRAWAT DI RS

Pasien bergejala berat

- ✓ Sejak timbul gejala hingga dinyatakan sembuh dan hasil negatif.
- ✓ Terapi antara lain Avipirafir/Remdesivir/ Azitromisin, vitamin C dan D, Zinc, kortikosteroid, antikoagulan LMWH/ UFH, pengobatan komorbid, dan ventilator.

Pasien sedang

- ✓ 10 hari isolasi sejak timbul gejala dan



minimal 3 hari bebas gejala.

- ✓ Terapi antara lain Oseltamivir/Favipirafir, Azitromisin, vitamin C dan D, Zinc, kortikosteroid, antikoagulan LMWH/ UFH, dan O2 noninvasif.

TIDAK DIRAWAT DI RS

Pasien bergejala ringan

- ✓ Isolasi mandiri di rumah/ fasilitas pemerintah sesuai anjuran dokter.
- ✓ Terapi antara lain Oseltamivir/Favipirafir, Azitromisin, vitamin C, D, dan Zinc.

Pasien tanpa gejala

- ✓ Isolasi mandiri di rumah/fasilitas



pemerintah.

- ✓ Terapi antara lain vitamin C, D, dan Zinc.

Sumber: Kemenkes
Grafis: Harlan Jajia/Satu Jelmiko

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. BPBD			
4. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005